

Praktik Penyelenggaraan Jenazah di Desa Mu'alaf Provinsi Kalimantan Tengah

Practice of Preserving Bodies in Mu'alaf Village, Central Kalimantan Province

Sanawiah ^{1*}

Rita Rahmaniati ²

Iin Nurbudiyani ³

¹Department of ahwal al-syakhshiyah, Palangkaraya Muhammadiyah University, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

²Department of Elementary School Teacher Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

³Department of Economic Education, Muhammadiyah University of Palangkaraya, Palangka Raya, Central Kalimantan, Indonesia

email: Sanawiah.sanaw@gmail.com

Kata Kunci

Praktik
Penyelenggaraan Jenazah
Aisyiyah

Keywords:

Practice
Funeral Services
Aisyiyah

Received: Agustus 2023

Accepted: September 2023

Published: November 2023

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberikan pemahaman dan memberikan keterampilan praktik tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, dan mengkafani hingga menyalatkan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah sekaligus membekali Pimpinan Ranting 'Aisyiyah di desa danau pantau agar terampil mempraktikkan penyelenggaraan jenazah. Sasaran peserta dari kegiatan pengabdian adalah warga desa mu'alaf khususnya ibu-ibu yang aktif mengelola pengajian di masjid Al Hijrah. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2023 di Desa daau Pantau Kecamatan Timpah kabupaten Kapuas, berlokasi di Masjid Al hijrah. Pengabdian dilaksanakan dengan mengundang tokoh masyarakat desa Danau Pantau, dan ibu ibu pengajian untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilakukan dua tahap yaitu pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan praktik penyelenggaraan jenazah.

Berdasarkan evaluasi, kegiatan berhasil untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sasaran, dan terampil mempraktikkan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, dan mengkafani hingga menyalatkan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah Selanjutnya, evaluasi terhadap keberhasilan pengabdian ini melalui tes lisan dan hasil praktek yang dilakukan, menunjukkan rata-rata peserta mampu menjawab pertanyaan dan terampil mempraktekkan dengan baik.

Abstract

The service activity aims to provide an understanding of the procedures for the burial of corpses, starting from washing and shrouding them to interceding the corpse properly and correctly by Tarjih Muhammadiyah's instructions, as well as equipping 'Aisyiyah Branch Leaders in the Lake Monitoring Village to be skilled in practicing funeral arrangements. The target participants for the service activities are Muslim village residents, especially mothers who actively organize recitations at the Al-Hijrah Mosque. Service activities will be carried out in September 2023 in Daau Pantau Village, Timpah District, Kapuas Regency, located at the Al-Hijrah Mosque. The service was conducted by inviting community leaders from Lake Pantau village and 20 people from religious studies to participate in community service activities. This activity was carried out in two stages: the presentation of material in the form of a lecture and the practice of burial of corpses. Based on the evaluation, the activity was successful in providing an understanding of the procedures for administering corpses starting from washing and shrouding the body to praying the corpse properly and correctly by Tarjih Muhammadiyah's instructions. Furthermore, evaluation of the success of this service through oral tests and the results of the practice showed that, on average, participants could answer questions and practice well.



© 2023 Sanawiah, Rita Rahmaniati, Iin Nurbudiyani. Published by [Institute for Research and Community Services](http://www.institutecommunityservices.com) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5869>

PENDAHULUAN

Syariat Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal tentu wajib sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW (Hamidi, *et al.*, 2020). Mengingat hukum mengurus jenazah adalah Fardu

How to cite: Sanawiah., Rahmaniati, R., Nurbudiyani, I. (2023). Pengenalan dan Pemanfaatan Tanaman Penghasil Karbohidrat Non Beras dan Gandum sebagai Bahan Dasar Usaha Sekolah Kulinier untuk Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(6), 980-987. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i6.5869>

Kifayah (Astuti, *et al.*, 2022), tentu tata cara mengurus jenazah perlu diketahui setiap muslim (Fadila, *et al.*, 2022), dalam hal ini majelis Kesejahteraan Sosial bersama Majelis Tabliq Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalimantan Tengah pada hari Ahad, tanggal 03 September 2023 memberikan keterampilan praktik penyelenggaraan Jenazah di Desa Danau Pantau Desa Mu'alaf, perjalanan yang ditempuh sekitar 3 Jam dari Palangka Raya ke desa Danau Pantau juga termasuk desa binaan 'Aisyiyah. (PWA Kalteng:1)

Berpedoman kepada Dari Abu Hurairah Radliyallaahu 'anhu bahwa Nabi Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Bersegera dalam mengurus jenazah, karena jika ia baik maka engkau telah memajukan suatu kebaikan untuknya, dan jika tidak maka engkau menurunkan suatu kejelekan dari lehermu." (HR.Muttafaq Alaihi:2)

Desa Danau Pantau dihuni Kepala Keluarga dan keluarga Mu'alaf, terjadi pengalaman miris beberapa tahun yang lalu ada salah seorang masyarakatnya meninggal dunia dan di Desa tersebut tidak ada satu orangpun yang mampu untuk mengurusnya dan mayat dibiarkan selama dua hari, dan salah seorang masyarakat memberi khabar kepada warga Muhammadiyah di Palangka Raya beliau salah satu Anggota Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, dengan kesepakatan keluarga, mayat tersebut di bawa ke Palangka Raya dengan jarak tempuh kurang lebih 3 (tiga) jam perjalanan. Kondisi yang demikian perlu di tindak lanjuti oleh pimpinan Aisyiyah Kalimantan Tengah, sehingga kedepannya, masyarakat Desa Danau Pantau, Desa Mu'alaf binaan 'Aisyiyah dan pimpinan ranting Aisyiah memiliki pemahaman tentang tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, dan mengkafani hingga menyalatkan jenazah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan Tarjih Muhammadiyah yang diberikan. Kegiatan Pengabdian ini penting karena belum pernah dilaksanakannya pelatihan praktik penyelenggaraan jenazah di Desa Mu'alaf Danau Pantau provinsi Kalimantan Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan September 2023 di Desa danau Pantau Kecamatan Timpah kabupaten Kapuas, berlokasi di Masjid Al hijrah. Lokasi dipilih mengingat perlunya membekali warga desa Danau Pantau dengan status mu'alaf dan merupakan desa binaan Aisyiah Kalimantan Tengah yang lokasinya 150 km dari kota Palangkaraya, sehingga diperlukan edukasi dan pelatihan dalam penyelenggaraan jenazah. Pemilihan lokasi dan jadwal kegiatan diputuskan berdasarkan kesepakatan bersama antara tim dan mitra.

Sasaran peserta dipilih menyesuaikan tujuan kegiatan pengabdian yaitu memberikan pemahaman dan keterampilan mempraktikkan tentang tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, dan mengkafani hingga menyalatkan jenazah dengan baik dan benar. Sasaran peserta dari kegiatan pengabdian adalah warga desa mu'alaf khususnya Ibu-ibu yang aktif mengelola pengajian di masjid Al Hijrah. Metode yang digunakan Tim melalui pendekatan PAR (*participatory action research*) (Afandi, A., *et al.* 2022). Penerapan metode PAR (*participatory action research*) dapat membantu untuk menjalin hubungan antara ibu-ibu Aisyiah dengan masyarakat (ibu-ibu) desa Pantau. Metode ini menitik beratkan pada partisipasi aktif masyarakat desa pantau untuk memberikan aksi positif dan semangatnya sehingga tujuan action research atau kegiatan yang dilaksanakan dapat tercapai. Adapun tahapan metode PAR

1. *Diagnosing* yakni identifikasi permasalahan Tim pengabdian mengumpulkan informasi tentang karakteristik masyarakat setempat dan permasalahan yang dialami masyarakat desa pantau (ditemukan kasus tidak fahaman dan belum ada keterampilan dalam penyelenggaraan jenazah).
2. *Action Planning*; Tim bersama masyarakat merumuskan bersama bentuk kegiatan pengabdian berdasarkan identifikasi masalah,
3. *Action Taking*, pada tahap ini Tim pengabdian yang merupakan pimpinan dan anggota Aisyiah Prov Kalimantan Tengah bersama dengan masyarakat desa pantau secara bersama berkolaborasi untuk mencapai tujuan kegiatan, tidak lupa dalam pengabdian ini melibatkan ahli dalam penyelenggaraan jenazah di kalangan ibu-ibu Aisyiah Kalimantan Tengah,
4. *Evaluating*: Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana tujuan pengabdian ini tercapai. Evaluasi melalui tes lisan dan observasi.

Pengabdian dilaksanakan dengan mengundang tokoh masyarakat desa Danau Pantau, dan ibu-ibu undangan untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilakukan dua tahap yaitu pemaparan materi dalam bentuk ceramah dan praktik penyelenggaraan jenazah. Pemaparan materi dilakukan secara bergantian dalam tim pengabdian, diawali paparan materi oleh Dr. Sanawiah selaku ketua Tim pengabdian. Dr. Sanawiah menyampaikan bahwa warga di desa sangat perlu dan memiliki pengetahuan keagamaan seperti pelatihan penyelenggaraan jenazah, khususnya ibu-ibu agar bisa menambah pengetahuan. Kemudian dilanjutkan oleh anggota Dr. Iin Nurbudyani dan Dr. Rita Rahmaniati, tentang syarat jenazah dimandikan dan sunnah-sunnah saat penyelenggaraan jenazah. Adapun kegiatan praktik penyelenggaraan jenazah dilakukan dengan mendatangkan rekan Aisyiah ibu Sofiah, yang turut serta dalam melatih praktik penyelenggaraan jenazah. Adapun yang menjadi model/ mayit adalah patung/ torso jenazah perempuan. Kegiatan praktik diawali dengan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan, seperti kain kafan, bubuk cendana, tali pengikat, benang, jarum jahit, torso jenazah, ember, gayung mandi, kapur barus, air pandan, kain bahalalai, kapas, dll. Adapun tata cara pelaksanaan dalam pengabdian sebagai berikut: 1) Memandikan 2) Mengkafani 3) Mensholati 4) Membawa ke tempat pemakaman 5) Memakamkan. 4 dan 5 tidak dilaksanakan saat pelatihan mengingat waktu dan kondisi tidak memungkinkan. Diakhir kegiatan, peserta diberikan kuis berupa pertanyaan langsung umpan balik untuk mengukur keberhasilan tujuan kegiatan, melalui tes lisan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang materi pelatihan. Target yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah peserta kegiatan pengabdian memiliki pengetahuan, memahami dan mampu melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah khususnya jenazah perempuan dan anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyelenggarakan jenazah adalah suatu kegiatan yang dilakukan terhadap seseorang yang telah meninggal dunia. bagi umat Islam, penyelenggaraan jenazah terdiri atas memandikan, mengafankan, mensholatkan, dan memakamkan jenazah tersebut (Irfan, *Et al.*, 2023). Hukum penyelenggaraan jenazah dalam Islam bagi umat muslim, mengurus jenazah hukumnya adalah Fardhu Kifayah. Artinya, jika sebagian kaum muslimin telah melakukannya maka kewajiban itu dianggap gugur dari kaum muslimin yang lain. Adapun tata cara penyelenggaraan jenazah sebagai berikut:

1. Persiapan memandikan Jenazah: Mempersiapkan air bersih dan suci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur kapur barus atau wangi-wangian, kemudian handuk, dan lainnya. Berdasarkan hadits dari Ummu 'Athiyya r.a : yang artinya "Rasulullah menemui kami ketika kematian anak perempuannya, lalu bersabda: "mandikanlah ia tiga atau lima kali atau lebih dari itu, menurut pedapatmu, dengan air dan daun bidara, dan pada akhirnya taruhlah kapur barus. Maka setelah kamu selesai, kami memberitahunya kepada beliau. Lalu beliau memberi kepada kami kainnya sambil bersabda: kenakanlah ini, yakni kainnya." (HR. Bukhari: 5). Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan), jika dimandikan ditempat terbuka maka harus menggunakan hijab/penutup sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tiding sedang memandikan jenazah/pelayat. Orang yang memandikan memandikan jenazah diutamakan dari keluarga terdekat, dan jika tidak ada yang sanggup, diusahakan orang-orang yang memahami tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. apabila jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki, dan begutu pula sebaliknya bila jenazahnya perempuan dimandikan oleh perempuan. Kecuali suami istri. Berdasarkan hadits dari Asma' binti 'Amis: Arti Hadits tersebut "Bahwa Fathimah berwasiat supaya dimandikan oleh suaminya, yakni 'Ali Kemudian 'Ali dan Asma memandikannya" (HR. Daruquthni: 6) Hadits dari Asma: Artinya "Bahwa Abu Bakar berpesan kepada Istrinya, Asma bin 'Amis, supaya memandikan; kemudian Asma meminta bantuan Abdurrahman bin Auf, karena usianya yang tua serta tiada seorangpun yang menyangkal tindakannya" (HR. Baihaqi:7)
2. Cara memandikan Jenazah, Niat Ikhlas Karena Allah Berdasarkan hadits dari Umar bin Khatib: "Sesungguhnya (shahnya) amal tergantung pada Niatnya" (HM. Ahmad:8), menutupi jenazah dengan kain yang bagus, membersihkan kotorannya, memulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota Wudhu, dengan mendahulukan anggota sebelah kanan. Berdasarkan hadits dari Ummu 'Athiyyah r.a: Artinya "Rasulullah SAW bersabda ketika anak perempuan beliau dimandikan: "mulailah dengan anggota kanannya dan anggota wudhunya" (HR. Bukhari

Muslim:9), Membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah sebelah kiri dan lalu sebelah kanan, memandikan dengan bilangan ganjil, tiga atau lima atau lebih sesuai dengan kebutuhan. Hadits dari Ummu 'Athiyah r.a. Artinya : "Mandikanlah dengan jumlah ganjil, tiga atau lima atau tujuh kali atau lebih dari pada itu menurut pendapatmu" Ia berkata: " Kemudian kami menjalin rambutnya tiga kali" (HR.Bukhari-Muslim:10), Jika Jenazah wanita (yang berambut panjang) hendaknya melepas ikatan rambut dan mencucinya dengan bersih. Pada bagian akhir memandikannya/siram dengan menggunakan air yang sudah dicampur dengan kapur barus atau wangi-wangian lainnya. (HR. Ummu 'Athiyah:11), mengeringkannya dengan handuk atau lainnya, berdasarkan hadits dari 'Aisyah: Yang artinya: "Rasulullah SAW, dihanduki dengan kain Yaman untuk mengeringkannya, sebagaimana yang dilakukan kepada Abdillah bin Abi Bakar, lalu dilepasnya" (HR. Muslim:12) Hadits dari Hisyam bin 'Uwah, yang artinya: "Bersabda Nabi SAW dihanduki dengan kain hibrah atau dikeringkan, kemudian dilepas". (HR. Abdur Razaq: 13), Menjalin rambut tiga pintal (kepang tiga) bagi jenazah perempuan. Hadits dari Ummu Athiyah r.a: artinya "Kemudian kami menjalin rambutnya tiga kali, lalu kami letakan dibelakangnya". (HR.Bukhari-Muslim:14), Merahasiakan aib yang ada ditubuhnya. Berdasarkan hadits dari Abu Eafi, yang Artinya: "Barangsiapa memandikan mayat (jenazah), lalu merahasiakan cacat tubuh, maka Allah memberi ampun baginya empat puluh kali". (HR. Hakim: 15), menutup jenazah dengan kain, lalu dibaringkan di tempat yang telah disiapkan.

3. Mengkafani jenazah

Menyiapkan kain kafan secukupnya, diutamakan kain yang berwarna putih, berdasarkan hadits dari Ibnu Abbas, yang Artinya: " Rasulullah SAW bersabda: "Pakaikanlah pakaianmu yang putih, karena itulah sebagai-bagus pakainmu dan kafanilah mayat (jenazah)-mayat (Jenazah)mu dengan kain yang putih". (HR. Ahmad:16). Kain kafan untuk laki-laki tiga lembar, sedangkan kain kapan untuk perempuan sebanyak lima lembar, yang terdiri dari: Kerudung, baju kurung, kain basahan, kain penutup sebanyak dua lembar, menyiapkan tali pengikat secukupnya, menyiapkan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau lainnya. Cara mengkafani jenazah:

- a. Mengkafani mayat (Jenazah) dengan baik, berdasarkan hadits dari Abu Qatadah, yang artinya: "Apabila salah seorang dari kamu mengurus (jenazah) saudaranya, maka hendaklah memperbaiki kafannya (mengkafani dengan baik-baik)". (HR. Muslim:17) Hadits yang lain dari Jabar bin 'Abdillah yang artinya: "Bahwa Nabi SAW, bersabda" Apabila salah seorang dari kamu mengkafani (jenazah) saudaranya, maka hendaklah baik-baik dalam mengkafanninya". (HR.Muslim:20)
- b. Jenazah yang telah dimandikan diletakan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya. Untuk tali pengikat, bisa diletakan di bawah kain penutup sebelum jenazah diletakan di atasnya, dapat pula dipakaikan pada saat jenazah sudah ditutup.
- c. Jenazah laki-laki ditutup dengan tiga lembar kain dengan baik dan rapi, berdasarkan hadits 'Aisyah yang artinya: "Rasulullah dikafani dengan tiga pakaian putih bersih yang terbuat dari kapas, tanpa baju kurung dan surban". (HR. Muslim:21)
- d. Bagi jenazah perempuan ditutup dengan lima lembar kain, yaitu; kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup, berdasarkan hadits dari Laila bin Qanihat Tsafiyah yang artinya: "Aku turut memandikan Ummi Kalsum binti Rasulullah SAW, waktu wafatnya, maka mula-mula barang yang diberikan kepadaku oleh Rasulullah SAW, ialah kain, lalu selubung; kemudian sesudah itu dimasukan ke dalam pakaian lain", kata lainnya: "Selama itu Rasulullah di tengah pintu membawa kafannya dan memberikannya kepada kami satu persatu". (HR.Ahmad:22)
- e. Setelah selesai ditutup dengan kain. Lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul sebelah kiri.
- f. Memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus atau lainnya, kecuali bagi mayat (jenazah) yang sedang berikhram. Berdasarkan hadits dari Jubair, yang artinya: " Nabi SAW, bersabda: "Apabila kamu hendak memberikan wangi-wangian mayat (jenazah), maka berilah tiga kali". (HR.Ahmad:23). Bagi yang sedang berikhram meninggal karena terjatuh dari untanya, berdasarkan hadits dari Ibnu ' Abbas, Rasul bersabda: "Jangan kamu lulut ia dengan cendana dan jangan pula kamu tutupi kepalanya, sesungguhnya Allah membangkitkannya kelak di

hari Qiyamat dalam keadaan bertalbiyah".(HR.Bukhari:24). Juga hadits yang lainnya dari Ibnu 'Abbas, yang artinya: "Rasulullah SAW bersabda: "mandikanlah orang yang ikhram dalam kedua pakiannya yang dipakai berikhram, dan mandikanlah ia dengan air dan daun bidara, kafanilah ia dengan kedua pakainya, dan jangan kamu memberi wangi-wagian dan jangan pula kamu tutupi kepalanya, sebab kelak ia akan dibangkitkan dalam keadaan berikhram".(HR. Al Nasai':25)

- g. Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah, berdasarkan hadits dari Ali bin Abi Thalib, yang artinya: "Jaganlah kamu berlebih-lebihan dalam mengkafaniku, karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW, bersabda:"Jaganlah kamu berlebih-lebihan dalam perkara kafan, karena sesungguhnya ia akan segera rusak". (HR.Abu Daud:26).

4. Cara menshalatkan Jenazah

- a. Diperkenankan menshalatkan di dalam masjid, berdasar hadits dari 'Aisyah r.a. bahwa ia berkata pada saat meinggalnya Sa'at bin Abi Waqash, yang artinya "Bawalah ia masuk kemasjid agar aku dapat menshalatkan". Aku orang yang menegurnya tentang hal itu. Maka kata 'Aisyah ra."Demi Allah, sungguh Rasulullah SAW, menshalatkan kedua anak baidla", yaitu Suhail dan saudaranya di dalam masjid". (HR. Muslim:27)
- b. Niat Ikhlas karena Allah, Hadits dari 'Umar bin Khatab, yang artinya: "Sesungguhnya (shahnya) amal itu tergantung pada niat".(HR. Malik.28)
- c. Shalat berjama'ah dengan tiga baris (Shaf), berdasarkan hadits dari Malik bin Hubairiah, yang artinya: "Rasulullah bersabda:"Orang Mumin yang mati lalu dishalatkan oleh segolongan kaum muslimin, sampai jadi tiga shaf, tentulah diberi ampunan". Maka kalau sedikit bilangan orang yang mengshalatkan jenazah, Malik bin Hubairah berusaha menjadikan mereka itu tiga shaf".(HR. Ahmad:29). Sedangkan Hadits dari Ibnu 'Abbas, yaitu artinya:"Bahwasanya aku pernah mendengar Rasulullah SAW, bersabda:"orang Islam yang mati lalu jenazahnya dishalatkan oleh empat puluh orang yang tidak musyrik, tentulah Allah mengabulkan do'a mereka untuknya".(HR. Muslim:30)
- d. Imam berdiri pada arah kepala jenazah pria dan pada arah tengah (lambung) jenazah Wanita; sebagaimana berdasarkan hadits dari Abu Ghalib al Khayyath, yang artinya:"Aku menyaksikan Anas bin Malik menshalatkan Jenazah seorang pria, ia berdiri pada arah kepalanya. Setelah diangkatnya didatangkanlah jenazah seorang wanita, lalu ia menshalatkannya, maka ia berdiri pada arah lambungnya. Padahal diantara kita ada Al 'Ala bin Ziyad 'Alawi. Maka setelah melihat perbedaan berdirinya jenazah pria dan jenazah wanita, menanyakan:"Hai Abu Hamzah adakah demikian Rasulullah SAW, berdiri pada (Jenazah) pria ditempat kamu berdiri dan pada (jenazah) wanita ditempat kamu berdiri?. Jawabnya:"Ya".(HR. Ahmad:31)
- e. Bertakbir dengan mengangkat tangan pada setiap kali takbir, sebagaimana:
- f. Setelah takbir pertama lalu membaca al Fatihah dan Shalawat;
- g. Bertakbir ke dua lalu berdo'a bagi jenazah dengan ikhlas; Berdasarkan dari Isma'il Qadli dalam kitab al Shalat alan Nabi dari Abu Umamah, yang artinya:"Dari Abu Umamah, bahwa ia berkata:"Sesungguhnya menurut sunnah dalam menshalatkan jenazah ialah membaca Al Fatihah dan membaca Shalawat atas Nabi SAW. Lalu dengan ikhlas mendo'akan untuk meyat (Jenazah) sampai selesai, dan membaca hanya sekali kemudian salam".(HR. Ibnu Jarud:3) Hadits yang lain Artinya:"Bahwasanya beliau SAW. Mengangkat kedua tangannya dalam semua takbir shalat jenazah". (HR. Abu Daud:33)
- h. Bertakbir, setelah takbir ketiga lalu berdo'a bagi jenazah dengan ikhlas, berdasarkan hadits dari Abu Hurairah ra. yang artinya:"Aku dengar Rasulullah SWA, beliau bersabda."Apakah kamu menshalatkan jenazah, maka ikhlaskanlah dalam mendo'akannya".(HR. Abu Dawud: 34)
- i. Bertakbir, setelah takbir yang keempat lalu membaca salam seperti salam shalat. Shalat Jenazah bisa juga dilakukan dengan cara lain yaitu; setelah takbir kedua membaca shalawat, setelah takbir yang ketiga dan keempat membaca do'a lalu salam sebagaimana bacaan salam dalam shalat.

Al Qur'an Suarah Al Ankabut ayat 57 Artinya: "Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan". Keyakina dan berdasarkan firman inilah Ibu-ibu 'Aisyiyah memberikan pemahaman dan keterampilan penyelenggaraan Jenazah di Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Danau Pantau Desa Mu'alaf dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dan Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalimantan Tengah. Tak ada manusia yang mengetahui kapan ajalnya akan datang dan di mana tempatnya mati, sebagaimana QS. Al Ankabut Ayat 57 yang Artinya: "Tiap-tiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu kembali". (Al Ankabut, ayat 57).

Ketika terjadi kematian atau ada warganya mengalami kematian, maka tugas yang hidup untuk Mengurus atau menyelenggarakan jenazah merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap muslim terhadap saudaranya yang telah meninggal dunia. Keharusan ini terhitung fardhu kifayah, yakni kewajiban yang berlaku atas seluruh umat Islam (Sadat, *et al.*, 2011) , tetapi jika telah dilaksanakan secara baik oleh sebagian dari mereka, maka kewajiban ini gugur bagi sebagian lainnya.

Dalam syariat/hukum Islam, ada beberapa tata cara yang harus dipenuhi saat mengurus orang yang sudah meninggal (Riyadi, 2013). Sebagaimana yang dijelaskan dalam praktik penyelenggaraan jenazah, bertempat di Masjid Al-Hijrah PRA Danau Pantau pada hari Ahad, 03 September 2023.

Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah bagi perempuan melalui pemberian materi secara teori maupun praktek secara langsung bertempat di Masjid Al-Hijrah Desa Danau Pantau Kecamatan Timpah Kabupaten Kapuas, Tim Pengmas bersama Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Desa Danau Pantau mengadakan Kegiatan ini tentunya dalam rangka Pemberdayaan Perempuan di Desa Danau Pantau bersama Ibu-ibu Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah Kalimantan Tengah sebagai narasumber. Pelatihan ini sangat penting artinya dalam rangka pengabdian kepada masyarakat dan tugas ini tidak semua orang tahu dan mau untuk melaksanakan tugas mulia ini. Dalam pengurusan jenazah perlu adanya suatu ilmu dan tata caranya, dari persiapan hingga selesai pengurusannya sampai dengan sholat jenazah. Acara dibuka langsung oleh Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah, Dr. Hj. Sanawiah S.H., M.H. Dalam sambutannya Pimpinan Wilayah 'Aisyiyah mengucapkan banyak terima kasih atas kehadirannya yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Semua Peserta yang diundang mendapat penjelasan tentang hal yang harus dilakukan terhadap jenazah setelah meninggal.



Gambar 1. Kegiatan praktik penyelenggaraan Jenazah

Ibu Sofiah Harsiono sebagai Narasumber memberikan pelatihan secara detail tentang tata cara penyelenggaraan jenazah serta doa pengurusan jenazah dari saat menutup mata, doa menyobek kain kafan, niat memandikan mayit, niat istinja, niat shalat jenazah. Narasumber yang mantan ketua Majelis Kesejahteraan Sosial mengatakan, pemulasaran jenazah ini sangat

penting dan wanita harus bisa, supaya kalau ada keluarga, teman yang meninggal banyak kader muslimah yang bisa mengurus jenazah dengan baik dan benar.



Gambar 2. Kegiatan praktik

Menurutnya, hikmah yang dapat diambil dari tata cara pengurusan jenazah selain memperoleh pahala yang besar, juga menunjukkan rasa solidaritas yang tinggi diantara sesama muslim dan membantu meringankan beban keluarga jenazah. Hal ini juga sesuai dengan hasil pengamatan dan tanya jawab secara terbuka dari para peserta pelatihan penyelenggaraan pemulasaran jenazah, bahwa peserta memahami dan mampu melaksanakan tata cara penyelenggaraan pemulasaran jenazah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Tarjih Muhammadiyah. Rombongan Ibu-ibu PWA datang dengan membawa peralatan lengkap yang diperlukan dalam pelatihan pemulasaran jenazah, dari ember, ciduk air, kain kafan, kapas, kain panjang, serbuk bidara dll, ini bisa mempercepat proses pelatihan.



Gambar 3. Penyerahan Alat Penyelenggaraan Jenazah

Di akhir kegiatan peralatan penyelenggaraan jenazah di berikan untuk ibu ibu pengajian di desa Danau Pantau

KESIMPULAN

Pelatihan penyelenggaraan jenazah untuk membekali pemahaman dan keterampilan warga desa Danau Pantau berhasil dilaksanakan di desa danau Pantau Timpah kab Kapuas. Peserta telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan, mengafani dan menyalatkan. Selain itu, masyarakat sasaran terampil mempraktikkan tata cara penyelenggaraan jenazah. Melalui kegiatan ini harapannya warga yang sudah faham dan terampil dapat membagi ilmunya dengan masyarakat lainnya dan Aisyiah Kalimantan tengah secara konsisten mendampingi warga mu'alaf desa Pantau agar pengetahuan agama mereka semakin meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada LP2M Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, yang telah memberikan ijin melaksanakan kegiatan pengabdian, dan tak lupa diucapkan terima kasih kepada ibu-ibu Aisyiah yang turut membantu kegiatan ini terlaksana dengan sukses. Selanjutnya tim mengucapkan terima kasih kepada warga desa danau pantau yang menjadi masyarakat sasaran dan dapat bekerjasama dengan baik.

REFERENSI

- Affandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M, H., Kambau, R, A., Rahman, S, A., et al. 2022. Metodologi Pengabdian Masyarakat. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Al Qur'an dan Terjemahannya, Kompleks Percetakan Al Qur'an Al Karim Raja Fahd
- Astuti, P., Has, M, H., Samsu., Basri, H. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Jenazah Komunitas Muslimah Hijrah Kota Kendari (KMfHK). *Al-Munazzam Jurnal Manajemen Dakwah* 2 (2) 42-55 <https://dx.doi.org/10.31332/munazzam.v2i2.5375>
- Fadila, E., & Solihah, E, S. (2022). Perawatan, Persiapan dan Praktek Memandikan Jenazah Pada Remaja Masjid Al-Ikhlas Griya Caraka Cirebon. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 5(5) 1374-1381 <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i5.5784>
- Gafur, A., Nurhasan., Switri, E., Nurbuana. 2020. Praktek Pengurusan Jenazah di Masjid An-Nur Kebun Raya, Indralaya. *Altifani Journal : International Journal Of Community Engagement* 1(1) 15-22 <https://doi.org/10.32502/altifani.v1i1.3006>
- Hamidi, I, Atiyatna, D, P., Igamo, A, M., Bashir, A. (2020). Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(2): 125-133. <http://dx.doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>
- Irfan, Ridwan, H., Sulfikar, Wahidayanti. 2023. Pelatihan Penyelenggaraan Jenazah di Dusun Rumpala Desa Botolempangan Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. 1(2) <https://doi.org/10.47435/inkamku.v1i2.1680>
- Riyadi, A. (2013) . Upaya Pemberdayaan dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Dimas : Jurnal Pemikiran Agama Untuk pemberdayaan* 13(2) 201-219 <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>
- Sadat, A. 2011. Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. K.H. Ali Yafie). *DIKTUM : Jurnal Syariah dan Hukum* 9 (2) 132-138 <https://doi.org/10.35905/diktum.v9i2.285>
- Tuntunan Perawatan Jenazah, Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Wilayah Muhammadiyah DIY, Jln Gedongkuning No. 130 B Yogyakarta.